



PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BATIK “ZHENG” DI DESA SENGGURUH KABUPATEN MALANG

Boge Triatmanto¹⁾, Anwar Sanusi²⁾, Aris Siswati³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unmer Malang
Email: boge.triatmanto@unmer.ac.id

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unmer Malang
Email: anwar.sanusi@unmer.ac.id

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unmer Malang
Email: aris.siswati@unmer.ac.id

Abstrak

Jalur Lintas Selatan (JLS) yang dimiliki Kabupaten Malang yang berfungsi sebagai sarana penghubung, merupakan daerah dengan potensi wisata yang sangat bagus karena sepanjang jalur tersebut terdapat destinasi wisata alam yang menarik. Hal ini tentu saja merupakan suatu potensi yang cukup luar biasa, selain sebagai salah satu sarana infrastruktur juga merupakan basis untuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pada khususnya. Kegiatan PPMUPT dimulai dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat terkait upaya optimalisasi potensi SDM dan SDA wilayah melalui pemberdayaan masyarakat setempat. Pengembangan keterampilan membatik bagi masyarakat dan pengelolaan usaha yang lebih baik diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih fokus dalam menjalankan usaha. Selain itu akan mulai dirintis bahwa wilayah tersebut nantinya akan menjadi sentra industri batik yang menghasilkan corak batik khas Kabupaten Malang. Sebagai wujud pengabdian masyarakat, pada tahun pertama akan dilakukan upaya penyuluhan mengenai pentingnya mengelola suatu usaha yang berkelanjutan melalui pelatihan keterampilan membatik menuju hasil batik berkualitas dan layak jual. Penambahan sarana produksi juga dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas serta kuantitas hasil produksi, berupa pembuatan gawangan bagi masing-masing perajin, pembuatan rak display hasil jadi batik tulis, pembuatan bak warna untuk pembuatan batik tulis dengan metode pewarnaan naptol dan pewarna buatan, pembuatan buku SOP batik tulis serta mendokumentasikan hasil produk Batik Zheng dalam bentuk booklet. Secara umum seluruh rencana kegiatan pada tahun pertama pengabdian dapat dilaksanakan dan memberikan dampak positif baik secara profit produksi maupun secara personal bagi para perajin batik tulis.

Kata Kunci : Sentra batik Sengguruh, Pemberdayaan, Jalur Lintas Selatan

Abstract

The Southern Cross Line (Jalur Lintas Selatan: JLS) owned by Malang Regency which functions as a means of connecting, is an area with very good tourism potential because along the path there are attractive natural tourist destinations. This is of course a quite extraordinary potential, in addition to being one of the infrastructure facilities it is also a basis for community empowerment in the context of increasing regional economic growth and increasing community welfare in particular. PPMUPT activities began with counseling and training to the community related to efforts to optimize the potential of human resources and natural resources through the empowerment of local communities. The development of batik skills for the community and better business management is expected to motivate the community to be more focused in running the business. In addition, it will begin to be pioneered that the region will become a center for the batik industry that produces batik patterns typical of Malang Regency. As a form of community service, in the



first year counseling efforts will be made on the importance of managing a sustainable business through batik skills training to produce quality batik and is worth selling. The addition of production facilities is also carried out as an effort to improve the quality and quantity of production results, in the form of making hawks for each craftsman, making display racks for finished batik, making color tubs for making batik with the naptol coloring method and artificial coloring, making batik SOP books write and document the results of Zheng Batik products in booklet form. In general, all planned activities in the first year of service can be implemented and have a positive impact both in profit production and personally for the crafters of written batik.

Keywords: *Center of Batik Sengguruh, empowerment, Jalur Lintas Selatan*

I. PENDAHULUAN

Desa Sengguruh merupakan salah satu desa yang masuk di wilayah Kecamatan Kepanjen yang letaknya paling ujung selatan dari Kecamatan Pagak dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Pagak. Luas wilayahnya sekitar 116 Ha, dengan ketinggian 135 Meter di atas permukaan laut dan suhu rata-rata berkisar 25-30° Celcius. Topografi Desa Sengguruh sebagian besar berupa dataran, meskipun bagian selatan Desa berbatasan dengan gunung kapur dan sungai Brantas, namun tidak terdapat pegunungan/perbukitan. Di desa inilah terdapat beberapa kelompok perajin usaha Batik tulis, yang hasil kerajinannya dikenal dengan nama Batik “Zheng”. Filosofi dari penamaan batik tersebut adalah kata “Zheng” yang apabila diucapkan berbunyi “Seng” yang dalam masyarakat Jawa hal itu diistilahkan adanya aroma yang muncul, jadi diharapkan batik ini akan membawa nama harum bagi daerah yaitu Kabupaten Malang. Saat ini nama yang digunakan sebagai merk produksi adalah Batik “Seng” dengan maksud merupakan kata awal nama Desa penghasilnya yaitu desa Sengguruh. Kekhasan dari batik ini adalah menggunakan pewarna alami dalam produksinya. Selain itu ada beberapa motif yang sudah dihasilkan dari tangan kreatif para perajin. Keberagaman motif yang dihasilkan sebenarnya menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai banyak ide cemerlang dalam menghasilkan produk yang diminati pasar. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai kegiatan pameran

produk yang pernah diikuti oleh UKM Batik “Seng” dan respon konsumen terhadap batik ini cukup tinggi. Hasil produksi batik rata-rata setiap bulan sejumlah 25 lembar dengan omzet pendapatan sebesar Rp 8.000.000. (Masuk lima spasi setiap awal alenia).

Permasalahan yang dihadapi adalah bahwa sejumlah produk yang dihasilkan tersebut ternyata sebenarnya masih belum dapat memenuhi permintaan pasar, hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah pengrajin batik yang dimiliki. UKM Batik Seng hanya memiliki sekitar 15 pengrajin batik, yang dari ke-15 pengrajin tersebut tidak semua memiliki keahlian penuh dalam proses membatik sampai menjadi Kain Batik Tulis. Beberapa orang hanya bisa mencanting, beberapa orang yang lain hanya bisa mewarna dan bahkan untuk mendesain dan membuat pola gambar baru satu orang saja yang dapat mengerjakannya. Terbatasnya jumlah perajin batik yang ada disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai prospek usaha batik. Selain itu pengetahuan membatik tidak dapat diajarkan secara otodidak, namun diperlukan suatu pelatihan khusus.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan produksi batik masyarakat sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dan merangsang masyarakat untuk lebih fokus terhadap usaha pengembangan Batik sehingga, menjadi perajin Batik dapat menjadi profesi yang mendukung perekonomian masyarakat.



Capaian yang diharapkan dalam pelaksanaan program ini adalah meningkatnya keterampilan dan kualitas produk Batik Tulis, meningkatnya produksi Batik Tulis dan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Batik yang merupakan budaya lokal dengan model pemasaran on-line.

II. METODE PENELITIAN

Model pelaksanaan dari pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan model partisipatif dan pendampingan. Pelatihan partisipatif dilaksanakan dengan cara pelatihan pembuatan Batik tulis sesuai dengan SOP Batik Tulis. Selain itu dilaksanakan juga pelatihan praktik cara pembuatan produk yang dimulai dari penyiapan dan pemilihan bahan, prosedur kerja yang diterapkan (mendesain pola, menjiplak pola untuk diterapkan di kain, mencanthing, mewarnai) sampai dengan membersihkan alat kerja dan tempat produksi. Materi pelatihan lain yang juga diberikan adalah bagaimana pengemasan produk supaya tampil menarik dan memperkenalkan produk melalui e-commerce. Pendampingan juga dilakukan dengan memberikan bantuan alat produksi kepada perajin batik, terutama diprioritaskan bagi perajin batik difable.

Langkah-langkah solusi yang telah disepakati bersama antara UKM Batik Seng, masyarakat dan TIM PPMUPT Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bating Seng adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi dengan masyarakat Desa Sengguruh yang difasilitasi oleh Kepala Desa Sengguruh dan didukung oleh Disperindag Kabupaten Malang tentang program pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Batik Tulis dengan pendanaan dari DRPMDIKTI.
2. Melakukan penambahan peralatan membatik serta peralatan penunjang lainnya seperti gawangan kayu, rak kayu portable untuk display batik dan rak penyimpanan alat membatik.

3. Pelatihan membatik sesuai dengan Standar Operasional Produk batik tulis.
4. Pendampingan pembuatan produk
5. Pendampingan pengemasan produk
6. Pendampingan pengenalan pemasaran on line
7. Pelatihan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana.

Partisipasi Mitra dalam melaksanakan Program

UKM Batik Seng Desa Sengguruh Kabupaten Malang berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sebagai berikut:

1. Menyediakan tempat untuk pelaksanaan pelatihan
2. Membantu tim mensosialisasikan program pengabdian tim
3. Memberikan informasi dan rekomendasi mengenai peserta pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi program diadakan di Kantor Desa Sengguruh yang dihadiri oleh 23 orang yang terdiri dari pengelola UKM Batik Seng, perwakilan masyarakat Desa Sengguruh, perwakilan warga aktivis lingkungan, Aparat Desa Sengguruh, Aparat Kecamatan Kepanjen, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Malang. Diadakannya sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat mengetahui adanya kegiatan pendampingan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UKM Batik Seng di Desa Sengguruh Kabupaten Malang. Diskusi juga dilaksanakan pada kesempatan tersebut guna mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui adanya potensi di wilayahnya yaitu Batik Seng ini dan bagaimana harapan masyarakat dengan adanya potensi tersebut. Sebagian besar masyarakat ternyata belum banyak mengetahui tentang kiprah Batik Seng. Namun dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat mulai mengetahui dan mempunyai harapan besar terhadap keberlanjutan program terutama terkait

pemberdayaan ekonomi masyarakatnya. Hasil dari sosialisasi sekaligus diskusi ini adalah bahwa kegiatan pelatihan akan dilaksanakan di Desa Sengguruh tepatnya di sanggar produksi UKM Batik Seng.



Gambar 1. Pelaksanaan FGD dengan masyarakat Desa Sengguruh dan pemerintah desa serta Dinas Kabupaten Malang



Gambar 2. Tim PPMUPT bersama peserta FGD

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pelatihan mengenai SOP batik tulis yang diikuti oleh 15 peserta dengan pemateri pembatik yang telah bersertifikasi. Pelatihan SOP ini begitu penting, dikarenakan selama ini pembatik mengerjakan produksi batik berdasarkan bagian masing-masing, sehingga perlu bagi mereka mengetahui semua tahapan dan proses yang terstandart dengan harapan hasil produk akan lebih berkualitas. Pengerjaan batik tulis sesuai SOP membatik juga mempunyai manfaat lain diantaranya adalah mengurangi kesalahan didalam proses pengerjaan batik sehingga mengurangi terjadinya hasil produk gagal, manfaat yang lain adalah efisiensi baik waktu maupun penggunaan alat-alat produksi. SOP (Standar Operasional Prosedur) adalah: dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja

yang paling efektif dari para pekerja dengan biaya serendah-rendahnya. Prosedur dalam membatik adalah sebagai berikut:

1. Niat
2. Mempersiapkan alat dan bahan
3. Ngemplong/ngeteli/mordan
Tahap pekerjaan ini adalah memberi perlakuan khusus terhadap kain, agar langkah kerja berikutnya lebih mudah dan batik yang dihasilkan lebih bagus. Ngemplong/ngeteli adalah proses melemaskan dan menghaluskan kain bisa dengan direbus dgn air ramuan merang bakar, atau memberikan minyak kacang ke kain. Mordan adalah proses cuci bilas berulang, perendaman kain dan atau merebus kain dengan air tawas.
4. Mola
Mola adalah membuat gambar pada kertas disesuaikan dengan panjang dan lebar kain menggunakan aturan tertentu.
5. Nyoret/Nyungging
Nyoret adalah menyalin gambar yang sudah dipola di kertas ke kain.
6. Nyanting
Proses mencanting ada empat jenis, yaitu:
 - a. Nglowong adalah proses pencantingan pertama yaitu untuk garis luar gambar dengan menggunakan canting klowong ukuran besar
 - b. Ngiseni adalah proses mencanting dengan memberikan isen-isen dalam gambar yang sudah diberi klowongan, menggunakan canting 1 dan 0,5
 - c. Mbiliriki/nerusi yaitu mencanting kembali gambar yang sudah diklowong dari belakang, agar hasilnya lebih bagus
 - d. Mopok/Nembok adalah menutup bagian kain yang sudah dicolet. Nembok adalah proses melekatkan malam pada kain yang sudah diberi warna menyeluruh
7. Nyolet
Nyolet adalah proses memberikan warna-warni pada kain yg sudah dibatik

dengan kuas untuk memberikan efek tertentu.

8. Ngelir
Ngelir adalah memberi warna menyeluruh pada kain dengan cara dicelup, ada 3 proses
 - a. Medel adalah pemberian warna pertama, terutama pada batik yang pemberian warnanya dengan cara dicelup. Proses ini memberi bentuk luar pola gambar, kalau dulu dengan warna biru tua, tapi sekarang bisa bebas apapun.
 - b. Nyoga adalah proses pewarnaan kedua yang menghasilkan warna kecoklatan
 - c. Mbironi adalah proses pewarnaan ketiga atau terakhir pada kain, untuk mempertegas dengan memberi warna gelap.
9. Nglorod
Nglorod adalah proses menghilangkan malam pada kain dengan cara direbus.
10. Pengemasan
Setelah kain dilorod dan menjalani proses finishing, yaitu dikeringkan dan disetrika, maka kain perlu dikemas untuk memberikan tampilan yang bagus.
11. Menata kembali alat dan bahan
Tahap pekerjaan ini yang seringkali diabaikan karena dianggap bukan sesuatu yang penting. Namun sebenarnya tahap ini adalah tahap yang sangat penting karena dengan melakukan tahap ini secara baik, karena
 - a. proses pekerjaan lain selanjutnya akan lebih mudah
 - b. alat yang dipakai lebih awet sehingga lebih hemat
 - c. bahan yang digunakan tidak mudah rusak, terutama pewarna.

Alat yang digunakan dalam membatik adalah sebagai berikut:

1. Kertas
2. Pensil
3. Karbon
4. Penggaris
5. Penghapus
6. Meja biasa dan meja kaca

7. Gawangan
8. Wajan atau kompor malam
9. Canting
10. Goni
11. Kuas kecil
12. Bak celup warna/kerekan
13. Kompor besar
14. Panci lorod

Bahan untuk membatik adalah sebagai berikut:

1. Kain berbahan alam (katun, sutra)
2. Malam batik
3. Pewarna



Gambar 3. Pelatihan SOP batik Tulis



Gambar 4. Sesi diskusi dalam pelatihan SOP Batik Tulis

Pelatihan membatik sesuai SOP membatik dilanjutkan dengan praktik pembuatan batik tulis sesuai dengan SOP yang telah disusun. Setiap tahapan yang ada pada prosedur dilaksanakan oleh pengrajin batik. Terdapat beberapa peserta pelatihan yang terlihat kesulitan dalam menjalankan prosedur di beberapa tahapan. Secara umum, sebagian peserta tidak menggunakan gawangan dalam proses pencantingan. Ada beberapa hal yang menjadi alasan diantaranya adalah, belum memiliki gawangan dan ada beberapa perajin juga yang mengatakan

bahwa kurang nyaman mencanting dengan dibantu gawangan terutama bagi perajin difabel. Oleh karena itu, tim pengabdian memfasilitasi pemberian gawangan bagi para perajin. Tahap lain yang peserta mengalami kendala dalam pelaksanaannya adalah pembuatan desain corak. Pembuatan desain corak dilakukan pada kertas yang nantinya akan ditiru dengan bantuan kertas karbon dan pensil untuk diaplikasikan di kain. Teknik pewarnaan yang digunakan pada Batik Zheng ini adalah teknik naptol dengan menggunakan pewarna buatan. Sedangkan untuk teknik pewarnaan remasol tidak pernah digunakan karena UKM Batik Zheng belum memiliki bak pewarna. Pewarna alam juga belum terlalu banyak digunakan karena belum memiliki bak pewarna, selain itu kecenderungan harga jual batik tulis dengan pewarna alam relatif lebih mahal dibandingkan dengan batik tulis dengan pewarna buatan, sehingga konsumen lebih memilih batik tulis dengan pewarna buatan. Namun untuk segmen pasar tertentu, batik tulis dengan pewarna alam memiliki nilai lebih, disamping warna yang dihasilkan lebih unik juga mengingat bahwa limbah dari pewarna tidak mencemari lingkungan.



Gambar 5. Pelatihan Praktik membatik sesuai SOP



Gambar 6. Pengrajin difabel dalam pelatihan



Gambar 7. Sanggar produksi Batik Zheng

Tempat produksi UKM Batik Zheng belum memiliki penataan yang cukup rapi, disebabkan kurangnya prasarana yang ada. Sehingga dari tim pengabdian juga memberikan fasilitas pengadaan rak penyimpanan portable, dengan harapan rak ini nantinya akan dapat lebih mudah untuk dipindahkan mengingat tempat produksi juga bukan merupakan tempat tetap (sewa).



Gambar 8. Ruang produksi dan penyimpanan bahan batik



Gambar 9. Tempat olah pewarnaan



Gambar 10. Teknik pewarnaan remasol batik tulis

Sesuai dengan SOP batik tulis bahwa tahapan yang harus diselesaikan seorang perajin tidak berhenti sampai dengan menghasilkan produk, tetapi mereka juga mengetahui bagaimana pengemasan yang

baik sehingga menjadi menarik dimata konsumen. Tim pengabdian memfasilitasi kotak kemasan, mika bening berbentuk tabung termasuk juga stiker berlogo UKM Batik Zheng.



Gambar 11. Pembuatan bak pewarna

Untuk menunjang perluasan pasar, tim pengabdian mengenalkan penggunaan web untuk menyebarluaskan informasi mengenai Batik Zheng. Para perajin juga mendapatkan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi digital baik dalam bentuk aplikasi maupun media sosial dalam memasarkan produknya. Selain itu penyusunan booklet juga diadakan untuk melengkapi properti ketika UKM mengikuti pameran, sehingga pengunjung yang mendatangi stand dapat mengetahui informasi yang lebih lengkap terutama dengan corak produk batik tulis yang sudah dihasilkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Aspek Produksi

1. Kendala produksi yang dialami mitra adalah kurangnya jumlah pengrajin batik yang terlatih, untuk itu upaya pelatihan yang dilakukan akan memberi tambahan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan batik.
2. Penambahan sarana produksi berupa bak pewarna dapat meningkatkan jumlah produksi batik tulis khususnya untuk jenis batik tulis dengan metode pewarnaan naptol yang menggunakan pewarna buatan. Jenis batik tulis dengan metode pewarna naptol mempunyai harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis batik tulis dengan metode pewarnaan

remasol. Bak pewarna yang ada juga dapat digunakan pada kain batik tulis dengan metode pewarnaan alami. Jenis kain batik ini juga memiliki harga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan batik yang menggunakan bahan pewarna buatan.

3. Penyusunan SOP membuat batik tulis meningkatkan pemahaman yang lebih baik bagi perajin dalam setiap tahapan dan dapat meminimalisir kesalahan teknis yang mungkin terjadi dalam produksi, sehingga dapat mengurangi hasil produk yang rusak.

Aspek Ekonomi

1. Bertambahnya jumlah hasil produksi akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan perajin batik tulis di UKM Batik “Zheng”.

2. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan bersifat inklusi, sehingga peserta pelatihan juga beragam diantaranya ibu rumah tangga, bapak-bapak, remaja putri dan kaum difabel.

Aspek Manajemen

1. Pengelolaan sumberdaya manusia dan manajemen keuangan merupakan hal paling dibutuhkan oleh UKM Batik “Zheng”, pelatihan yang dilakukan memberikan pengetahuan baru bagi perajin dan pengelola untuk mengelola usahanya secara lebih profesional. Menyajikan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, disajikan dengan singkat mencakup intisari dari hasil penelitian dan pembahasan.

REFERENSI

- Agus Suprpto, 2016, *Sentra Kulakan Solusi Permasalahan UMKM dan Masyarakat Miskin, jurnal Abdimas Unmer Malang*, ISSN 2548-7159 vol 1 no 1 Des 2016
- Rencana Kerja Disperindag Kabupaten Malang tahun 2018-2023
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang, 2018
- Teropong, *Buletin Balitbang Provinsi Jawa Timur*, Agustus 2017, ISSN 1412-